



Newsletter Pusdatin

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

THE WORKSHOP ON ASEAN+3 RICE TRADE FORECAST MODEL FOR ASEAN+3 HIGH-LEVEL OFFICIALS 2018



Gambar 1. Group Photo Saat Pembukaan Workshop

Dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan, National Information Society Agency (NIA) Korea Selatan telah melaksanakan kegiatan 'Kerjasama Ketahanan Pangan negara ASEAN+3 yang berbasis Informasi dan Teknologi untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan' dari Agustus 2017 sampai dengan Bulan Juli 2018.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan negara-negara ASEAN+3 dalam menanggapi masalah ketahanan

pangan di negaranya dengan melakukan: (1) penelitian dan analisis dari 5 negara ASEAN melalui pengumpulan dan pengelolaan data beras, (2) pengembangan model permintaan dan penawaran (*supply, demand*) beras untuk negara ASEAN+3, (3) penelitian dari permasalahan operasional yang terdapat dalam model yang sudah dibangun sejak tahun 2013 dan saat ini masih mengalami penyempurnaan, (4) peningkatan kemampuan pengetahuan untuk pegawai

Tim Redaksi :

Pengarah :
Kapusdatin

Penasehat :
Kepala Bagian Umum

Penanggung Jawab :
Kasubag Pelayanan dan Publikasi Data

Redaktur :
Dhanang Susatyo, SE

Editor :
Hani Hanifah R., S.Kom
Dra. P.Hanny Mulyani, MM
Budi Setiono
Hety Sulistiyowati, ST

Fotografer :
Cahyani Wartianingsih S.Kom
Apriadi Setiawan, S.Kom, MT

Desain Grafis :
Suyati, S.Kom
Sri Lestari, SE

Sekretariat :
Iswadi
Eli David, S.Sos, MM
Mudino
Suparmi

alamat redaksi :

Pusat Data dan Sistem Informasi
Pertanian Jl. Harsono RM No. 3
Gd. D Lantai IV
Pasar Minggu – Jakarta 12550
Telp : 021-7805305, 7816384
Fax : 021-7822638
e-mail :
newsletter@pertanian.go.id

DAFTAR ISI

The Workshop on ASEAN+3 Rice Trade Forecast Model for ASEAN+3 High-level Officials 2018	1
Supervisi Pengumpulan Data Pembelian, Penjualan dan Harga Beras Tahun 2018.....	4
Penyempurnaan Buku Pedoman Survei Ubinan BPS 2018 Salah Satu Upaya Menuju Akurasi Data Tanaman Pangan	6
Peranserta LPSE Kementerian Pertanian dalam Workshop Usability Testing SPSE Versi 4.3	8
Verifikasi Fase Pertanaman Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur	10

linkup Kementerian Pertanian di wilayah ASEAN.

Workshop ini bertujuan untuk peningkatan pembangunan kapasitas bagi staf atau pejabat yang bekerja di bidang data, informasi dan kebijakan Sektor Pertanian di wilayah ASEAN.

Materi workshop antara lain : inovasi teknologi untuk pertanian dan pembangunan pedesaan, model perdagangan komoditas beras di negara ASEAN+3, isu dan kebijakan ketahanan pangan, teknologi dan kebijakan *smart farm* dan teknologi informasi dan komunikasi pertanian dalam produksi bahan pangan. Dalam workshop ini juga mengenalkan konsep model peramalan perdagangan beras di negara ASEAN+3 dan memperlihatkan model peramalan yang telah dibuat dan cara pengembangannya dalam bentuk program pengolahan data sederhana yaitu Microsoft Excel.

Workshop Peningkatan Kapasitas terdiri dari dua bagian sebagai berikut:

1. Lokakarya selama dua hari (29-30 Mei 2018) diselenggarakan oleh NIA, lokakarya ini memperkenalkan konsep asumsi perdagangan perberasan ASEAN+3, menunjukkan versi EXCEL dari model prakiraan, dan mencari cara untuk pengembangan. Selain itu, lokakarya akan menawarkan kesempatan untuk berbagi dan mendiskusikan kebijakan keamanan pangan

dan isu-isu negara-negara ASEAN + 3.

2. Forum ODA (*Official Development Assistance*) ICT-Agri yang diselenggarakan selama dua hari yaitu tanggal 31 Mei hingga 1 Juni 2018.

Dua event tersebut diorganisasi bersama antara NIA dan EPIS. Forum ini memberikan kesempatan untuk berbagi teknologi dan kebijakan digital, *best practice*, dan strategi ODA untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya pengembangan pertanian cerdas (*Smart Farming*). Selain itu, NIA dan EPIS juga menyelenggarakan *study tour*, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat sendiri *Korean best practice* melalui kunjungan ke beberapa tempat antara lain ke *smart farming* dan situs pertanian lainnya.

Workshop selama 4 hari dan akomodasi seluruh peserta di The Koreana Hotel yang berlokasi di 135, Sejongdae-ro, Jung-gu, Seoul, Korea Selatan. Workshop ASEAN+3 *Rice Trade Forecast Model for ASEAN+3 High-level Officials* dihadiri oleh 9 negara ASEAN yaitu : Indonesia, Thailand, Singapura, Vietnam, Filipina, Myanmar, Kamboja, Laos dan Brunei dengan masing-masing negara diwakili oleh 2 orang peserta. Pada kesempatan ini dihadiri pula 1 orang pejabat dari Philippine Statistic Authority (PSA) sebagai peserta kehormatan dan 2 orang peserta dari AFSIS

Sekretariat. Malaysia pada kesempatan ini berhalangan hadir.

Secara lebih rinci agenda kegiatan Workshop dibuka oleh Dr. Kang-tak Oh, Vice Presiden of NIA, dilanjutkan dengan sambutan oleh Mr. Vinit Atisook, Direktur Office of Agriculture Economics (OAE), Ministry of Agriculture Thailand atas nama AFSIS dan sambutan selamat datang oleh anggota kehormatan, Mr. Jason Laureano Aquino dari National Food Authority of Philipines (PSA). Dilanjutkan *keynote speech* oleh Profesor Dr. Jeongbin Im dari Departemen of Agriculture Economic, Seoul National University.

Pemaparan materi selanjutnya mengenai Revolusi Industri dan Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian oleh Presiden Agro-Food New Marketing Institute, Mr. Donghwan Kim, dilanjutkan dengan materi tentang *Fourth revolution and Agriculture Riset and Development in Korea* oleh Dr. Minyoung Kim, peneliti pertanian dari National Institute of Agriculture Science. Presentasi mengenai Konsep Model Peramalan Perdagangan/Harga Beras untuk Negara-Negara ASEAN + 3 oleh Dr. Sukho Han, Direktur Rural Economic Institute dan dilanjutkan dengan demo program excell mengenai konsep peramalan data perdagangan beras tersebut menjadi penutup seluruh acara hari pertama workshop.

Hari kedua workshop dibuka dengan presentasi tentang

Laporan Tahunan Kegiatan AFSIS tahun 2017 dan rencana kerja AFSIS di Tahun 2018 oleh Mr. Vinit Atisook sebagai perwakilan dari AFSIS. Dilanjutkan dengan presentasi dari Executive Principal of NIA, Mr. Young Min Ko yang memaparkan tentang *Food Security Cooperation and Support for Capacity Building Project*. Di bagian akhir *capacity building workshop* hari kedua adalah presentasi *country report* dari masing-masing negara peserta. Indonesia mendapat urutan pertama untuk mempresentasikan mengenai metodologi dan status perstatistikan tanaman pangan khususnya komoditi padi/beras.



Gambar 2. Presentasi Country Report of Indonesia

Workshop hari ketiga dibuka dengan kuliah khusus mengenai *Transforming Society via ICT (Korean Experience)* oleh Profesor Dr. Sang-Wook Kim, dari Chungbuk National University. Presentasi berikutnya secara beruntun adalah dari EPIS tentang *Smart Farm Policy Technology* oleh Mr. Sanghun Lee, presentasi mengenai *Livestock Treceability* oleh Mr. Myungsam Kim, dan *Satelite Useage* in

Agriculture oleh Mr. Kwang Se Lee dari Electronics and Telecommunications Research institute.



Gambar 3. Kunjungan Ke Research and Development Science of Korea

Study tour mengunjungi beberapa tempat yang terkait dengan teknologi di bidang pertanian antara lain : *Smart Farm Site* untuk komoditas *Korean cerry tomatoes* dan *Paprica* di daerah Buyeo, Rural Development Administration di daerah Wanju, Agriculture Museum, Samsung Museum, dan *cultural experience* tentang Korea melengkapi hari keempat seluruh rangkaian kegiatan workshop.



Gambar 4. Kunjungan Ke Smart Farmer of Caprica and Tomatoes di Buyeo

Menggaris bawahi pemaparan materi hari pertama oleh Dr. Sukho Han, Direktur Korea Rural Economic Institute (KREI) mengenai Konsep Model Peramalan Perdagangan Beras di wilayah ASEAN+3 yang pernah dipresentasikan pada

kunjungan tim Korea Selatan ke Indonesia pada Bulan Maret 2018.

Model peramalan harga beras tersebut merupakan kegiatan proyek yang dikembangkan oleh NIA bekerjasama dengan EPIS dan AFSIS sejak tahun 2013 melalui sebuah *pilot study* di lima negara (5) ASEAN yaitu Thailand, Kamboja, LAOS, Myanmar dan Vietnam. Tahun 2018 rencana kegiatan memasuki tahap ke-dua dengan cakupan 5 negara ASEAN yang belum masuk pada kegiatan tahap pertama yaitu Indonesia, Philipina, Brunei, Malaysia dan Singapura. Kunjungan tim Korea Bulan Maret 2018 yang terdiri dari Direktur KREI, Direktur NIA dan Direktur EPIS adalah dalam rangka persiapan kegiatan penyusunan model perdagangan beras tahap kedua tersebut. Tahun 2018 menjadi target pembangunan *The ASEAN Rice Trade Model* bagi Pemerintah Korea Selatan melalui tiga institusi yaitu EPIS, NIA dan KREI setelah sebelumnya akan dilakukan penyempurnaan model perdagangan beras tahan pertama di 5 negara ASEAN yang telah dibangun sebelumnya. (Henny)



Gambar 5. Cultural Experience – The House of KOREA

SUPERVISI PENGUMPULAN DATA PEMBELIAN, PENJUALAN DAN HARGA BERAS TAHUN 2018

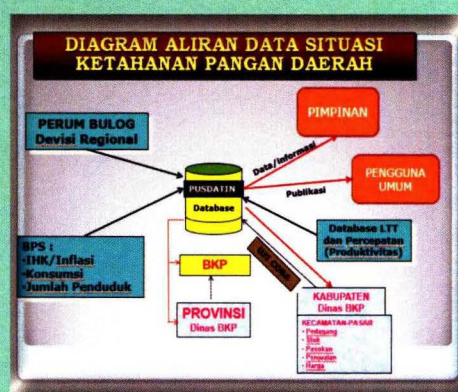
Beras merupakan pangan pokok penduduk Indonesia dan juga sebagai sumber utama karbohidrat dan kalori serta mempunyai bobot yang tinggi dalam inflasi. Contoh andil beras terhadap inflasi umum berdasarkan data BPS untuk Desember 2017 sebesar 0,0755 dengan inflasi 0,71, sementara pada Januari 2018 andil beras mencapai 0,2396 dengan inflasi umum sebesar 0,62.

Konsumsi beras per kapita di rumah tangga (Susenas) tahun 2010 sebesar 100,75 kg menjadi 97,43 kg tahun 2017 atau menurun 0,53 per tahun, namun jumlah penduduk meningkat sehingga kebutuhan domestik beras Indonesia selalu meningkat setiap tahun.

Dalam rangka mendukung pencapaian ketahanan pangan khususnya beras diperlukan ketersediaan data dan informasi ketahanan pangan/beras yang lengkap dan mutakhir. Untuk itu Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian pada tahun 2018 telah melakukan Penyempurnaan Uji Coba Pengembangan Metode Pengumpulan data Pasokan dan Penjualan Beras (Pasokan, Penjualan dan Harga Beras) melalui Penyempurnaan “Sistem Monitoring Ketahanan Pangan” yang telah disusun tahun 2017.

Tujuan dari kegiatan ini diantaranya (1) menyusun metode pengumpulan data

pasokan, pengeluaran dan stok beras di kabupaten/kota. (2) memperoleh data pasokan dan pengeluaran beras serta harga beras di kabupaten/kota (3) menyempurnakan Sistem “Monitoring Situasi Ketahanan Pangan/Beras Daerah”. Diagram aliran data situasi ketahanan pangan daerah yang akan dibangun sebagai berikut :



Uji coba dimulai tahun 2017 yaitu dengan wilayah uji coba meliputi Kabupaten Karawang, Kota Bandung, Daerah Istimewa Yogyakarta (meliputi 5 kab/kota), dan dikembangkan pada tahun 2018 di Kota Surabaya dan Kabupaten Pasuruan. Alokasi sampel pedagang besar beras masing-masing wilayah sebagai berikut :

Provinsi Kabupaten/Kota	Listing Pedagang	Jumlah Sampel (30%)	Jumlah Penduduk 2018 (Jiwa) *)
Jawa Barat	2017		
Kabupaten Karawang	80	25	2,336,009
Kota Bandung	80	25	2,503,708
DI Yogyakarta	100	30	3,802,872
Kota Yogyakarta	15	4	427,498
Kab. Bantul	20	6	1,006,692
Kab. Sleman	25	7	1,206,714
Kab. Kulonprogo	25	8	425,758
Kab. Gunung Kidul	15	5	736,210
Jawa Timur	2018		
Kota Surabaya	80	25	2,885,555
Kabupaten Pasuruan	80	25	1,616,578

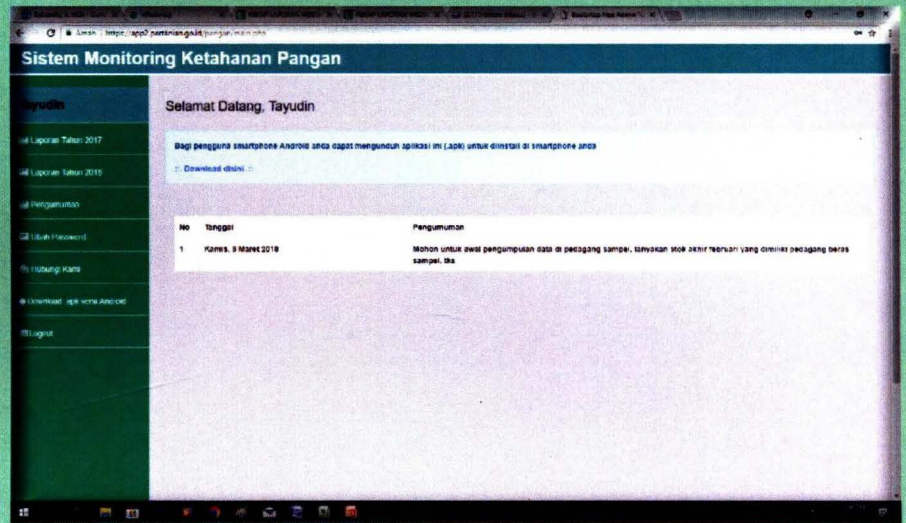
Pengumpulan data pada sampel pedagang dilakukan periode mingguan meliputi data volume pembelian, penjualan serta jenis dan harga beras yang banyak terjual pada minggu kemarin (n-1), pengiriman datanya menggunakan aplikasi berbasis web (*web form*) yang dapat diakses menggunakan laptop maupun HP yang memiliki fasilitas untuk *browsing* ke internet dengan alamat akses <http://app2.pertanian.go.id/pangan>, selanjutnya login dengan *username* masing-masing wilayahnya dan *password*. Uji coba dilaksanakan dari Maret s.d. November 2018.

Sampai dengan minggu 2 Juli 2018, pelaporan data yang telah masuk ke Server Pusdatin data sampai dengan Minggu 1 Juli 2018 dan selanjutnya tim Pusdatin telah melakukan monitoring rekapitulasi terhadap absensi pemasukan data per kabupaten yang dapat diakses dari “Sistem Monitoring Ketahanan Pangan”, melakukan verifikasi data volume

pembelian, volume penjualan serta harga beras per pedagang sampel untuk masing-masing kabupaten dan ditemukan beberapa ketidakwajaran dan ketidakkonsisten data yang dikirim, sehingga perlu dilakukan supervisi ke lapang.

Supervisi telah dilakukan ke beberapa kabupaten/kota yang dibagi menjadi beberapa tim, antara lain tim ke kabupaten Karawang yang dilaksanakan tanggal 11-13 Juli, tim Kota Bandung 18-20 Juli, tim Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul serta tim Kota Yogyakarta, Sleman dan Kulonprogo tanggal 17 – 20 Juli 2018. Supervisi hari pertama dilakukan dengan melakukan pertemuan antara tim Pusdatin, koordinator provinsi/kabupaten dan petugas pengumpul data di kantor Dinas Pangan masing-masing wilayah untuk melakukan klarifikasi terhadap hasil monitoring dan verifikasi tim Pusdatin serta kelengkapan pelaporan data. Selain itu juga memberikan informasi kepada koordinator provinsi/kabupaten untuk dapat melakukan monitoring masing-masing wilayahnya melalui “Sistem Monitoring Ketahanan Pangan” sesuai dengan username dan password masing-masing petugas dengan tampilan sebagai berikut:

Selanjutnya melakukan kunjungan ke beberapa sampel pedagang beras untuk melakukan verifikasi terhadap data yang telah dilaporkan, salah satunya kunjungan dilakukan oleh tim Karawang



ke salah satu sampel “TOKO ASTU” yang berlokasi di pasar beras Johar Karawang, yang mempunyai omset yang paling besar yaitu berdasarkan laporan memiliki volume penjualan 700 ton sampai 1.000 ton per minggu atau 100 ton sampai 150 ton per hari dengan jenis beras yang diperdagangkan cukup bervariasi dari jenis harga Rp.8.500 per kg sampai dengan Rp. 13.00 per kg, dimana beras yang cukup banyak peminatnya adalah pada harga Rp. 12.000 per kg, sementara toko lainnya omset penjualan beras pada kisaran 40 ton sampai 100 ton per minggu. Secara umum stok beras di pedagang pada saat supervisi terlihat cukup banyak dan harga relatif stabil, hal ini disebabkan mulai banyaknya

panen dari wilayah sentra seperti Karawang dan sekitarnya seperti kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon.

Secara umum pelaksanaan uji coba dan pelaporan data serta supervise dapat berjalan dengan lancar, hal ini berkat kerjasama yang cukup baik antara tim pusat dan daerah dalam uji coba ini yang dibangun diantaranya melalui komunikasi yang cukup intensif di WA group “Tim Survei KP Pusdatin” sehingga pelaporan data dapat berjalan dengan lancar dan apabila ada permasalahan dapat didiskusikan dan sharing antar wilayah sesuai dengan rencana yang telah disusun yang pada akhirnya data dapat mengalir ke Pusdatin.

( Sabarela)



PENYEMPURNAAN BUKU PEDOMAN SURVEI UBINAN BPS 2018 SALAH SATU UPAYA MENUJU AKURASI DATA TANAMAN PANGAN



Gambar 1. Group Photo Peserta Inas dengan Direktur STPHP dan Deputi Statistik Produksi, BPS

Ketersediaan data yang aktual dan akurat sangat dibutuhkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menentukan perencanaan dan evaluasi program-program pembangunan. Data yang akurat menjadi pijakan pengambilan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran. Perdebatan tentang akurasi data saat ini masih terjadi di Sektor Pertanian khususnya Sub Sektor Tanaman pangan. Selama ini yang menjadi perdebatan adalah ketidakakuratan data produksi padi terutama dari sisi luas panen atau data yang bersumber dari pencacahan lengkap yaitu data SP yang dianggap berbagai kalangan cenderung terlalu tinggi dari kenyataan di lapangan atau *over estimate*.

Sementara hasil kajian dari

Forum Masyarakat Statistik (FMS), ketidakakuratan data produksi padi nasional disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggunaan metode pandangan mata (*eye estimate*) dalam mengestimasi luas panen atau laporan data SP-Padi, bias indeks pertanaman dan potensi kesalahan sampel (*sampling error*) serta kesalahan non-sampel (*non sampling error*) dalam pelaksanaan Survei Ubinan, (BPS, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan ketidakakuratan data tersebut, sejak tahun 2015 hingga 2018, BPS bekerja sama dengan BPPT melakukan uji coba hingga implementasi kegiatan penaksiran luas pertanaman padi menggunakan metode kerangka sampel area (KSA) yang dituangkan dalam sebuah Road Map

Pengembangan KSA. Metode KSA dianggap sebagai salah satu metode yang diduga dapat menjawab tingkat akurasi penaksiran luas pertanaman padi. Harapannya dengan berhasilnya pengembangan metode KSA, peningkatan kualitas statistik pertanian dalam beberapa tahun akan tercapai. Dari sisi data produktivitas, pada tanggal 9 hingga 13 April 2018 telah dilaksanakan Pelatihan Instruktur Nasional Survei Ubinan Tahun 2018 bagi seluruh instruktur nasional yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Pada kesempatan tersebut 2 orang fungsional statistisi dari Bidang Komoditas, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian berpartisipasi menjadi peserta. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan tujuan mensosialisasikan adanya beberapa perubahan pada Buku Pedoman Survei, sekaligus melakukan penyegaran terhadap petugas yang selama ini terlibat dalam kegiatan survei yang secara rutin dilakukan setiap subround.

Beberapa perubahan dan penyesuaian tersebut antara lain, perubahan pada metodologi, perubahan pada metode pelaksanaan ubinan dan perubahan-perubahan lain. Perubahan dan penyesuaian tersebut guna menampung berbagai masukan dan

menyikapi adanya perubahan teknologi informasi yang pada akhirnya untuk menunjang kelancaran teknis pelaksanaan survei ubinan di lapangan.

Sebagaimana kita ketahui, pengumpulan data produktivitas Sub Sektor Tanaman Pangan dilakukan melalui sebuah survei sampling yang dilakukan setiap empat bulan sekali (subround). Lebih lanjut disampaikan oleh FMS bahwa keberhasilan sebuah survei tidak terlepas dari error yang terjadi yaitu *non sampling* dan *sampling error*.

Lebih lanjut disampaikan oleh Forum Masyarakat Statistik (FMS), bahwa keberhasilan sebuah survei tidak terlepas dari ukuran *error* yang terdiri dari *sampling error* dan *non sampling error*. Sampling error lebih mudah diminimalkan dengan menerapkan metode sampling yang tepat. Untuk memenuhi kriteria tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) bersama dengan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin), Kementerian Pertanian telah melakukan pembahasan-pembahasan untuk perbaikan metode survei ubinan.

Beberapa perbaikan berdasarkan masukan dari kementerian Pertanian, diantaranya: 1) melakukan updating Rumah Tangga Petani (RT Petani) sebagai anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel survei ubinan tanaman pangan melalui mekanisme pemutakhiran data setiap tahun, 2) membangun surat desa

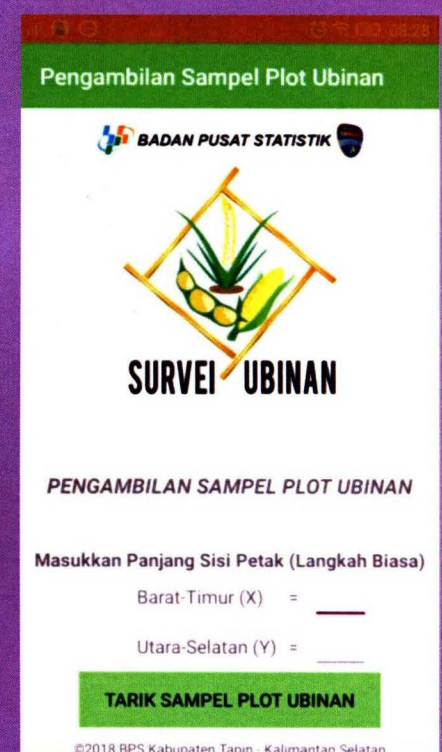
potensi bersumber dari dua indikator luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah, serta jumlah Rumah Tangga Petani setiap desa, sehingga terbentuk 4 strata, 3) Memberikan prioritas untuk desa potensi sebesar 60% dan desa non potensi sebesar 40%, 4) menambahkan alokasi ruang sampel untuk ubinan padi sistem Jajar Legowo, dan 5) mengembangkan aplikasi penentuan titik amatan petak yang akan diubin (titik P) secara random dengan aplikasi android. Berdasarkan perbaikan metode sampling tersebut, diharapkan hasil ubinan padi pada wilayah atau desa yang memiliki lahan luas dan subur, serta desa yang mendapat alokasi bantuan pemerintah melalui Kementerian Pertanian dapat terwakili. Harapannya dengan telah terwakili desa potensi berdasarkan luasan lahan maupun desa yang mendapatkan bantuan pemerintah, maka produktivitas ubinan yang tinggi dapat diperoleh, dan pada akhirnya produksi padi nasional akan meningkat sesuai harapan pemerintah.

Pemanfaatan teknologi berbasis android akan diaplikasikan pada pelaksanaan survei ubinan tahun 2018 yaitu penggunaan aplikasi dalam penentuan angka random. Selama ini dalam pelaksanaannya, survei ubinan melalui beberapa tahapan pelaksanaan untuk mendapatkan titik awal plot ubinan yang diharapkan didapatkan secara random.

Perandoman titik plot ubinan tersebut melalui tahapan yang selama ini agak merepotkan bagi petugas yaitu melalui penentuan titik awal angka random yang didapatkan dari angka picingan mata pada tabel angka random (TAR) yang tersedia di Buku Pedoman Survei Ubinan.

Penggunaan aplikasi dalam penentuan titik awal ubinan menggunakan aplikasi berbasis android yang bisa diakses melalui handphone tersebut diharapkan akan lebih memudahkan petugas dalam pelaksanaan kegiatan ubinan di lapang.

Aplikasi pengambilan sampel plot ubinan tersebut dapat di unduh secara gratis dari *playstore* dengan nama "Angka Random Ubinan – BPS". *Capture* tampilan aplikasi tersebut seperti pada Gambar 2a, Gambar 2b dan Gambar 2c.



Gambar 2a. Screen Shoot Aplikasi Angka Random Ubinan BPS

[illegible]

3 dan Gambar 4. Diharapkan berdasarkan ilustrasi tersebut akan memudahkan petugas dalam pelaksanaan Survei ubinan pada umumnya dan Survei Ubinan Padi sistem Jajar Legowo pada khususnya.

PERAN SERTA LPSE KEMENTERIAN PERTANIAN DALAM WORKSHOP USABILITY TESTING SPSE VERSI 4.3

Workshop Usability Testing SPSE Versi 4.3 dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juli 2018 di Hotel Aston Lake Resort Conference Center Sentul. Pada workshop ini dihadiri oleh 60 LPSE Kementerian dan Lembaga. Dari Kementerian Pertanian, diwakilkan oleh satu orang perwakilan dari ULP dan satu orang perwakilan dari LPSE nya. Acara Workshop ini dibuka oleh Direktur Pengembangan



8

Sistem Pengadaan Secara Elektronik Bapak Gatot Pambuhi Poetranto.

Selain membuka acara, Bapak Gatot Pambuhi Poetranto memaparkan materi mengenai Kebijakan Pengembangan SPSE sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

dengan SPSE.

3) Sistem pendukung SPSE meliputi:

- Portal Pengadaan Nasional;
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa;
- Pengelolaan advokasi dan penyelesaian permasalahan hukum;

dan pembayaran)

2. Metode Pelaksanaan Pemilihan:

- Tender (transaksional dan pelaporan)
- Pengadaan Langsung (transaksional dan pelaporan)
- Penunjukan Langsung (transaksional dan pelaporan)
- Kontes (transaksional dan pelaporan)
- Sayembara (transaksional dan pelaporan)
- Swakelola (pelaporan)

3. Standar Dokumen

Pengadaan melekat di SPSE

4. Konsolidasi Tender dan Tender Itemized

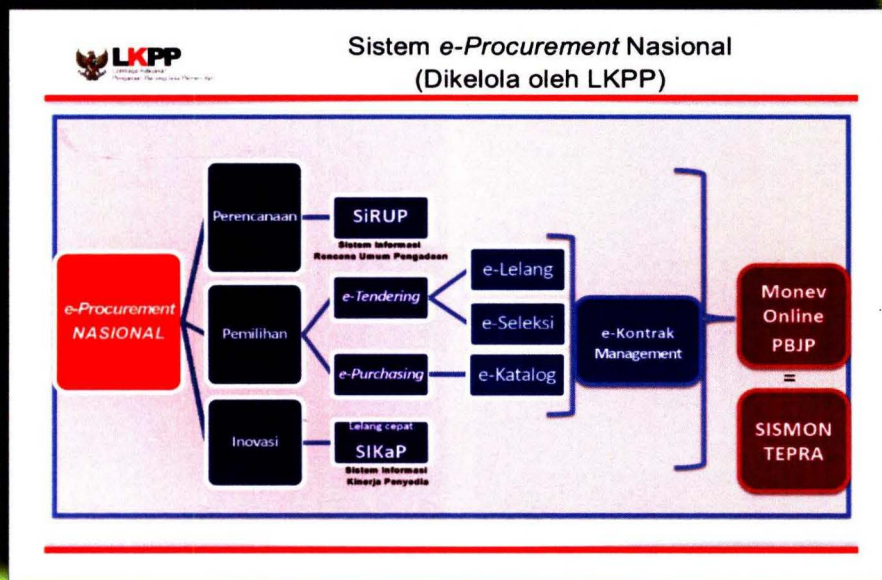
Setelah melihat fitur pada SPSE versi 4.2, adapun beberapa perubahan utama dari SPSE versi 4.3

1. Perubahan istilah umum:

- ULP menjadi UKPBJ
- Lelang menjadi Tender
- Pokja ULP menjadi Pokja Pemilihan
- Dokumen Pengadaan menjadi Dokumen Pemilihan
- K/L/D/I menjadi K/L/PD

2. Jenis Kontrak:

- Lump sum menjadi Lumsum
- Harga Satuan (tetap)
- Gabungan Lumsum dan Harga Satuan (tetap)
- Terima Jadi (tetap)
- Kontrak Payung (tetap)
- Waktu Penugasan (baru), mirip seperti Harga Satuan namun



Sistem e-Procurement Nasional yang Dikelola LKPP

Sistem e-Procurement Nasional yang Dikelola LKPP

1) Ruang lingkup SPSE terdiri atas:

- Perencanaan Pengadaan;
- Persiapan Pengadaan;
- Pemilihan Penyedia;
- Pelaksanaan Kontrak;
- Serah Terima Pekerjaan;
- Pengelolaan Penyedia;
- Katalog Elektronik.

2) SPSE sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki interkoneksi dengan sistem perencanaan, penganggaran, pembayaran, manajemen aset, dan sistem informasi lain yang terkait

d. Pengelolaan peran serta masyarakat;

e. Pengelolaan sumber daya pembelajaran; dan

f. Monitoring dan Evaluasi.

Workshop ini merupakan sarana untuk testing aplikasi SPSE versi 4.3 yang akan segera di launching. Sebelum melihat perubahan pada aplikasi SPSE versi 4.3, kita mereview fitur yang ada pada SPSE versi 4.2 yaitu:

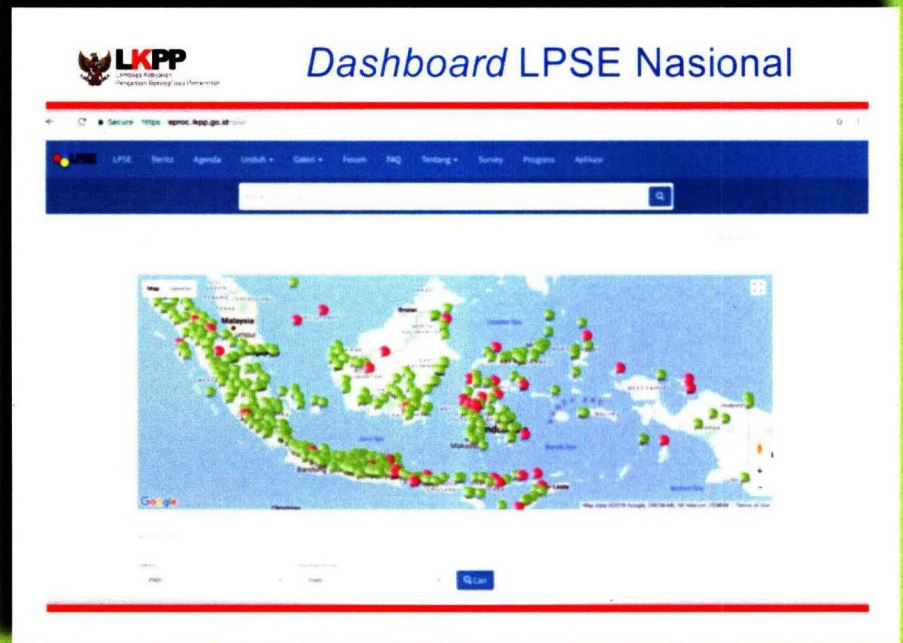
1. Proses Pengadaan:

- Pemilihan
- Kontrak (generate dokumen kontrak)
- Serah Terima (generate dokumen serah terima

- digunakan untuk konsultan yang ruang lingkup pekerjaannya belum dapat didefinisikan
3. PPK menginput Persiapan Pengadaan (di SPSE 3.6 dan 4.2 dilakukan oleh PPK, namun diinputkan oleh Pokja ULP)
 - Upload KAK/Spesifikasi
 - Input HPS
 - Input rancangan Kontrak
 4. Penambahan peran (role) Pengelola Pengadaan (diperankan oleh Kepala ULP)
 - Pembagian paket pengadaan kepada Pokja Pemilihan
 5. Metode Tender (lihat matriks)
 6. Reverse Auction
 - Tender Cepat
 - Penyedia yang memasukkan penawaran hanya 2
 7. Upload Jaminan Penawaran dan Sanggah Bidding untuk Konstruksi

Diakhir workshop ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait Pengembangan SPSE 3.6 dan 4.2 tidak lagi di-support dan penggunaan SPSE 4.3 diwajibkan untuk Pengadaan Tahun Anggaran 2019. Dalam SPSE 4.3 terdapat fitur Java Installation Manager (JAIM) agar Admin PPE dapat

meng-update secara mandiri SPSE jika terdapat fitur baru atau error (bug). LPSE wajib melakukan backup sesuai dengan ketentuan dalam Service Level Agreement (SLA) atau LPSE dapat memanfaatkan Cloud LPSE agar data dapat di-backup secara otomatis di LKPP. (Hani)



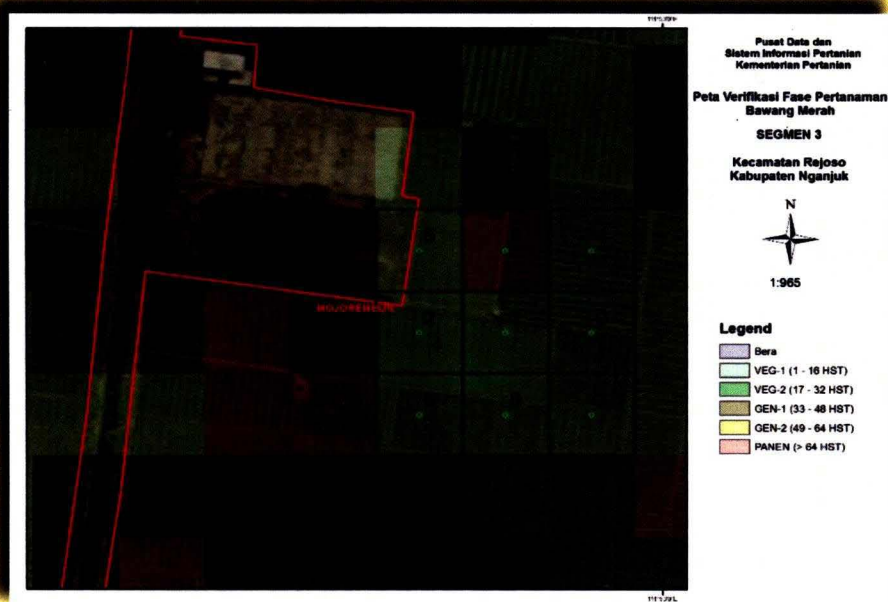
Dashboard LPSE Nasional

VERIFIKASI FASE PERTANAMAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN NGANJUK PROVINSI JAWA TIMUR

Setelah melakukan kegiatan verifikasi fase pertanaman dan perbaikan digitasi lahan bawang merah di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah guna perbaikan akurasi data produksi pangan, pengembangan sistem monitoring sebaran fase pertanaman bawang merah dilanjutkan dengan melakukan pengembangan sistem monitoring di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Pengembangan sistem

monitoring bawang merah di Kabupaten Nganjuk perlu dilakukan verifikasi pemetaan/digitasi lahan bawang merah dan hasil analisis data citra satelit landsat-8 dengan fakta dilapangan untuk mengevaluasi validitas dan kemantapan sistemnya. Berkenaan dengan verifikasi lapang (groundcheck) dan uji akurasi, maka pada tanggal 2-6 Juli 2018 Pusdatin melakukan *ground-cek* ke Kabupaten Nganjuk Provinsi

Jawa Timur menggunakan perekaman data citra Landsat 8 periode perekaman 2-17 Juni 2018 dengan sampel lapangan di 12 kecamatan. Berbeda dengan kegiatan verifikasi sebelumnya, kegiatan verifikasi di Kabupaten Nganjuk dimasing-masing kecamatan ditentukan 6 segmen pengamatan dimana setiap segmen pengamatan terdiri dari 9 pixel (90 m x 90 m). Kecamatan yang terpilih adalah kecamatan sentra produksi

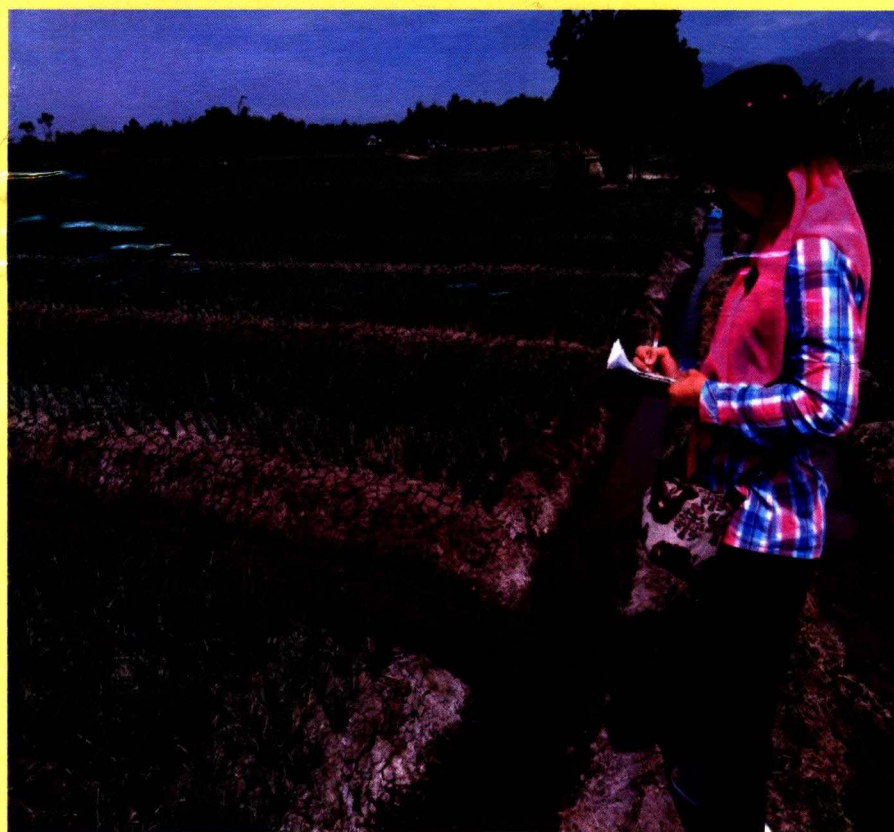


bawang merah dan yang ada pertanaman bawang merah yaitu Kecamatan Rejos, Bagor, Gondang, Sukomoro, Wilangan, Ngluyu, Nganjuk, Baron, Loceret, Tanjunganom, Pace dan Lengkon.

Sebelum melakukan verifikasi lapangan ada 7 (tujuh) tahapan persiapan yaitu (1) melakukan plotting segmen peta fase pertanaman bawang merah dengan lokasi yang akan diamati; (2) melakukan pencetakan peta kerja fase pertanaman bawang merah pada kertas A4; (4) petugas survei membawa peta kerja dan form fase pertanaman bawang merah; (5) petugas survei harus memasukkan koordinat lokasi pengamatan ke dalam GPS; (6) membawa perlengkapan survei (GPS, penggaris, pensil, papan kerja, penghapus dan topi) dan (7) petugas survei harus melakukan setting sistem koordinat GPS berdasarkan geografis (lat/long degree).

Berdasarkan hasil kegiatan verifikasi di beberapa lokasi

pengamatan di dapatkan hasil bahwa Varietas bawang merah yang dipergunakan oleh petani di 12 (dua belas) kecamatan di Kabupaten Nganjuk pada umumnya menggunakan varietas Thailand Nganjuk.



Bawang merah varietas Thailand Nganjuk mempunyai warna daun hijau muda, bentuk

umbi bulat dengan diameter terluas mendekati ujung akar, warna umbi merah muda, dapat beradaptasi dengan baik pada musim kemarau dan tahan terhadap musim hujan.

Hasil dari verifikasi lapangan kemudian dilakukan analisis spasial fase pertanaman bawang merah, berdasarkan hasil analisis peta sebaran dan luas fase pertanaman bawang merah dilakukan uji akurasi model fase pertanaman bawang merah menggunakan Kappa Coefficient (Jensen, 1996) dengan membuat matriks kesalahan yakni membandingkan kategori per kategori (fase per fase) hubungan antara data hasil klasifikasi fase pertanaman

bawang merah model (menggunakan perekaman data citra Landsat 8 tanggal 2 - 17 Juni

2018) dengan data pengamatan lapangan pada tanggal 2 – 6 Juli 2018 di 12 kecamatan di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur diperoleh hasil uji akurasi di 12 kecamatan sebesar 66,05% dengan nilai indek Kappa sebesar 0,52. Menurut beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai indek Kappa (mendekati nilai 1) maka tingkat akurasi dari model analisis klasifikasi penutupan lahan akan mendekati kondisi lapangan. Dengan hasil indek kappa sebesar 0,52 menunjukkan bahwa tingkat akurasi dari model analisis klasifikasi penutupan lahan dengan kondisi lapangan cukup mendekati.

model dengan data lapangan merah menjadi satu dengan lahan sawah; (2) pola tanam

No.	Kecamatan	Nilai Kappa Koefisien	Keterangan
1	Rejoso	-0,03	Rendah
2	Wilangan	0,17	Rendah
3	Sukomoro	0,59	Cukup Rendah
4	Bagor	0,40	Cukup Rendah
5	Gondang	1,00	Tinggi
6	Nganjuk	0,60	Cukup Rendah

Sedangkan Kecamatan Ngluyu, Baron, Loceret, Tanjunganom, Pace dan Lengkonng dilakukan perbaikan hasil digitasi lahan bawang merah dengan cara melakukan tracking menggunakan GPS dimana lahan yang terdigitasi sebagai yang dilakukan oleh petani tidak tetap; (3) pemetaan/digitas lahan bawang merah masih perlu diperbaiki. Sehingga untuk meningkatkan tingkat akurasi monitoring fase pertanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur

Data Model	Data Lapangan							Σ Baris
	Bera	Veg-1	Veg-2	Gen-1	Gen-2	Panen	Non BM	
Bera	19	6	34	3	3	1	0	66
Veg-1	0	67	7	1	0	0	2	77
Veg-2	1	0	8	0	0	0	0	9
Gen-1	0	0	0	13	0	0	0	13
Gen-2	0	9	0	1	20	0	0	30
Panen	0	1	0	1	3	15	0	20
Non BM	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ Kolom	20	83	49	19	26	16	2	215

Hasil verifikasi sebaran fase pertanaman bawang merah di beberapa kecamatan di peroleh nilai kappa sebagai berikut: Kecamatan Rejoso diperoleh nilai kappa koefisien sebesar -0,03 artinya terdapat kesesuaian antara data model dengan data lapangan rendah. Kecamatan Wilangan diperoleh nilai kappa koefisien yang diperoleh sebesar 0,17 artinya terdapat kesesuaian antara data

lahan bawang merah, fakta dilapangan merupakan lahan komoditas lainnya dan tidak pernah ditanami bawang merah. Dari hasil kegiatan verifikasi bawang merah diperoleh kesimpulan bahwa masih rendahnya tingkat akurasi fase pertanaman bawang merah berdasarkan citra satelit landsat-8 dengan fakta di lapangan disebabkan oleh (1) lahan pertanaman bawang

perlu adanya perbaikan model dan pemetaan lahan bawang merah. (M. Ade)

